

**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

SITI FATIMAH

090462201326

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji,
Tanjungpinang**

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011. Rasio yang digunakan yaitu current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity, gross profit margin dan net profit margin. Dengan populasi sebanyak 38 perusahaan dan sample sebanyak 15 perusahaan. Teknik penentuan sample menggunakan Teknik Purposive Sampling. Data diuji menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on equity, gross profit margin, dan net profit margin tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan, return on asset berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Dan secara bersamaan current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity, gross profit margin dan net profit margin berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kata Kunci : Current ratio, Debt ratio, Total asset turnover, Return on asset, Return on equity, Grossprofit margin, Net profit margin, Perubahan laba.

PENDAHULUAN

Setiap Entitas atau perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan informasi. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai hasil masa lalu dan posisi saat ini. Untuk memperoleh masukan mengenai kinerja masa lalu dan prospek masa mendatang maka diperlukan analisis terhadap laporan keuangan. Kinerja masa lalu merupakan indikator yang baik terhadap kinerja masa mendatang, dan posisi saat ini adalah dasar untuk mencapai kinerja dikemudian hari. Lebih jauh lagi, evaluasi terhadap kinerja memberikan indikasi mengenai kemampuannya untuk menghasilkan laba dimasa mendatang. Inti sari analisis laporan keuangan adalah perhitungan dan interpretasi atas rasio-rasio. Rasio bermanfaat untuk menganalisis keuangan oleh investor, karena rasio menyimpan dimensi kritis dari kinerja ekonomi suatu entitas, Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dalam satu teknik yang diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam

setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba. Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang di peroleh perusahaan di bandingkan tahun sebelumnya. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan para investor dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

Penelitian tentang rasio keuangan dengan laba perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Penelitian ini menggunakan tujuh rasio keuangan yaitu : current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity, gross profit margin, dan net profit margin. Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Current ratio (CR) merupakan indikator sesungguhnya dari likuiditas perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan utang lancar untuk masing-masing perusahaan. Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan disebut deviden, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di Current Asset semakin mudah perusahaan itu membayar utang. Apabila rasio rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun rasio yang tinggi , belum tentu juga kondisi perusahaan sedang baik. Debt ratio (DR) menunjukkan hubungan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasio tinggi pendanaan dengan utang semakin banyak , maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang. Total asset turnover (TATO) menunjukkan hubungan antara Penjualan bersih dan total aktiva. Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah *asset* yang sama dengan memperbesar volume penjualan apabila TATO ditingkatkan atau diperbesar. Tingkat penjualan yang tinggi, maka semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga perubahan laba semakin tinggi pula. Penjualan yang semakin tinggi tingkat efisien dan efektifitas perusahaan tersebut dalam menjalankan operasinya, semakin tinggi TATO maka semakin tinggi perubahan labanya. Return on asset (ROA) menunjukkan hubungan antara Laba bersih setelah pajak dan Total aktiva. ROA merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA , semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset . Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula perubahan labanya.

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Kenaikan ROE berarti terjadi kenaikan laba bersih dari yang bersangkutan sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham . ROE yang tinggi akan menunjukkan tingkat efisiensi manajemen modal perusahaan. Gross profit margin (GPM) dapat digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor dari setiap barang yang dijual perusahaan. Gross profit margin menurut Van Horne dan Wachowicz (2005)

“memberitahu kita laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah kita mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual”. Semakin besar GPM semakin baik keadaan operasional perusahaan. Semakin besar tingkat gross profit margin maka semakin baik perusahaan menghasilkan laba yang tinggi. Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berjudul “ *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)* “

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah ”Apakah Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap perubahan laba baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap perubahan laba baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Rasio Keuangan

Rasio keuangan Menurut (Nafarin 2007) adalah rasio yang membandingkan secara vertikal maupun horizontal dari pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang dapat dinyatakan dalam persentase, kali, absolut.

Menurut (nainggolan 2005), Analisis rasio merupakan salah satu tehnik analisis laporan keuangan dengan cara membandingkan komponen komponen laporan keuangan dalam satu tahun atau satu periode. Rasio ini kemudian di tafsirkan atau di bandingkan kembali dengan rasio yang sama pada tahun lalu. Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan, (Muslich 2010). Analisis rasio keuangan memudahkan kita mengetahui dalam hal – hal atau bidang- bidang apa saja perusahaan sedang menghadapi permasalahan yang serius. Bahkan kritis, bahkan dapat dilakukan perbaikan perbaikan yang serius untuk mencegah semakin memburuknya kondisi atau kesehatan perusahaan. Jika itu tidak dilakukan , akan mengganggu bahkan membuat terhentinya aktivitas perusahaan padamasanya berikutnya. Analisis rasio keuangan juga membantu kita mengetahui kinerja perusahaan baik secara keseluruhan maupun mendetail dari waktu ke waktu

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kewajiban jangka pendeknya, (Kuswadi 2006). Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar).

Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current ratio. Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana tagihan tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang

diharapkan akan di konversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat, (Margaretha 2005). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan oleh hutang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Tetapi penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan utang harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya, (Muslich 2010).

Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt ratio. Debt ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva yang dibiayai oleh hutang. Dari formulanya dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang di biayai oleh utang dibanding dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, (Kasmir 2008). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivitya. Rasio ini semuanya mempergunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva, (Muslich 2010). Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Total asset turnover. Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dari keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang di investasikan untuk menghasilkan "revenue", (Arifin 2007) . Rasio ini sangat berguna untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah asetnya. Perusahaan yang memiliki margin keuntungan rendah biasanya memiliki rasio asset turnover tinggi, sementara yang margin keuntungannya tinggi memiliki asset turnover rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode tertentu, (kasmir 2008). Rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Karenanya profitabilitas dalam konteks analisis rasio mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi , kemudian dapat dibandingkan dengan rasio yang sama perusahaan pada tahun lalu.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Return on asset, Return on equity, Gross profit Margin dan Net Profit Margin.. Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan, (Margaretha 2005) . Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa, (Margaretha 2005).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}}$$

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan setiap unit yang di produksi,

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Net Profit Margin Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Perubahan Laba

Laba dapat di bedakan menjadi dua yaitu laba menurut akuntan (ahli akuntansi) dan laba menurut (ekonom ahli ekonomi) dalam (Nafarin 2007). Laba menurut akuntan adalah kelebihan pendapatan terhadap beban. Sedangkan menurut ekonom, laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa mengganggu modal, Smith dalam (nafarin 2007).

Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang di peroleh perusahaan di bandingkan tahun sebelumnya (Putri 2010).

Rumus perhitungan Perubahan laba

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Keterangan : ΔY_{it} = Perubahan laba pada periode tertentu

Y_{it} = Laba perusahaan pada periode tertentu

Y_{it-1} = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, periode 2009-2011 yaitu berjumlah 38 perusahaan. Sedangkan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan. Metode dalam penentuan sample penelitian ini adalah purposive sampling.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan menggunakan studi dokumentasi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan - perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 s/d 2011 Data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer yaitu program SPSS versi 20. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Analisis Deskriptif , pengujian asumsi klasik yaitu normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi selanjutnya dilanjutkan dengan analisis regresi dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	45	,1017	3,1370	1,516571	,7089113
Debt Ratio	45	,2124	3,2100	,659120	,6900055
Total Asset Turnover	45	,3387	3,6832	1,231751	,6125603
Return On Asset	45	,0047	,6689	,093924	,1041965
Return On Equity	45	-,8128	1,3769	,163380	,2582401
Gross Profit Margin	45	,0581	,4753	,197364	,1065385
Net Profit Margin	45	,0056	,2373	,074153	,0573039
Perubahan Laba	45	-,8488	9,9820	,563504	1,6768763
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwaJumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak N = 45, Current Ratio memiliki nilai minimum 0,1017, nilai maksimum 3,1370 dan mean 1,516571. Standar Deviation adalah 0,7089113. Debt Ratio memiliki nilai minimum 0,2124, nilai maksimum 3,2100.Total Asset Turnover memiliki nilai minimum 0,3387, nilai maksimum 3,6832. Return On Asset memiliki nilai minimum 0,0047, nilai maksimum 0,6689. Return On Equity memiliki nilai minimum -8128 nilai maksimum 1,3769. Gross Profit Margin memiliki nilai minimum 0,0581, nilai maksimum 0,4753. Net Profit Margin memiliki nilai minimum 0,0056, nilai maksimum 0,2373. Perubahan Laba memiliki nilai minimum -0,8488, nilai maksimum 9,9820.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai signifikansi residual, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal (Duwi, 2011).

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,58632320
Most Extreme Differences	Absolute	,309
	Positive	,309
	Negative	-,175
Kolmogorov-Smirnov Z		2,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka residual tidak terdistribusi dengan normal. Data yang tidak berdistribusi normal dapat disebabkan oleh adanya data yang *outlier* yaitu data yang memiliki nilai yang sangat

menyimpang dari nilai data lainnya. Beberapa cara mengatasi data *outlier* menurut (Erlina dalam damanik, 2010) yaitu: lakukan transformasi data ke bentuk lainnya, lakukan *trimming*, yaitu membuang data *outlier*, lakukan *winsorizing*, yaitu mengubah nilai data yang *outlier* ke suatu nilai tertentu. Untuk mengubah nilai residual agar berdistribusi normal, penulis melakukan transformasi data ke model logaritma natural (Ln) dari (CR, DR, TATO, ROA, ROE, GPM, NPM dan Perubahan Laba) menjadi (LnX1, LnX2, LnX3, LnX4, LnX5, LnX6, LnX7 dan LNY). Transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural menyebabkan data yang bernilai negatif tidak dapat ditransformasi sehingga menghasilkan *missing values*. Setiap data yang terdapat *missing values* akan dihilangkan dan diperoleh jumlah sampel yang valid menjadi 31 pengamatan. Kemudian data diuji ulang berdasarkan asumsi normalitas, berikut ini hasil pengujian dengan *Kolmogorov-Smirnov*

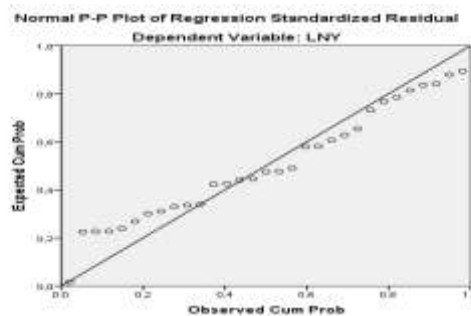
Tabel 4.8
Hasil uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test setelah di transformasi ke Logaritma Natural

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,09729583
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,081
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,528
Asymp. Sig. (2-tailed)		,943

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari hasil pengolahan data diperoleh besarnya nilai signifikan pada 0.943. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik (normal P-P plot) regresi. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P plot. Jika menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual terdistribusi secara normal (Duwi,2011)

Gambar 4.1



Grafik Normal P-P plot

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Cara yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Pada suatu model regresi dinyatakan terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih dari 0.10 dan VIF kurang dari 10 (Duwi,2011).

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3,367	1,833		-1,836	,079		
LNX1	,484	,411	,211	1,176	,252	,747	1,339
LNX2	-,052	1,121	-,010	-,046	,964	,465	2,152
LNX3	,245	1,216	,064	,202	,842	,237	4,220
LNX4	-1,569	,589	-1,107	-2,662	,014	,138	7,223
LNX5	,230	,715	,160	,322	,750	,097	10,272
LNX6	,180	,895	,059	,201	,842	,278	3,591
LNX7	,488	1,092	,322	,447	,659	,046	21,742

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: Data diolah

Dari data , dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas pada variabel X5 dan X7 karena memiliki nilai *tolerance* < 0.10 dan VIF > 10, sehingga tidak dapat dilakukan analisis dengan model regresi. Tindakan perbaikan yang dilakukan adalah mengeluarkan variabel independen yang memiliki nilai VIF yang terbesar yaitu X7 dengan nilai VIF sebesar 21,742. Setelah dilakukan uji multikolinearitas ulang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Perbaikan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3,780	1,556		-2,430	,023		
LNX1	,529	,391	,231	1,353	,189	,797	1,255
LNX2	-,258	1,004	-,052	-,257	,799	,560	1,785
LNX3	-,135	,854	-,035	-,158	,876	,464	2,155
LNX4	-1,402	,448	-,989	-3,130	,005	,232	4,315
LNX5	,456	,498	,316	,915	,369	,194	5,155
LNX6	,309	,833	,101	,371	,714	,311	3,220

a. Dependent Variable: LNY

Dari data dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi sudah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Tindakan perbaikan dengan mengeluarkan variabel X7 dari model regresi dapat mempengaruhi normalitas data. Untuk mengetahui apakah variabel residual tetap berdistribusi normal setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan membuang variabel X7, maka harus dilakukan uji normalitas kembali.

Adapun hasil uji normalitas tersebut dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil uji Normalitas Kolmogorov Sminov Setelah tindakan atas adanya multikolinieritas

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,10204545
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,081
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,528
Asymp. Sig. (2-tailed)		,943

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari hasil pengolahan data diperoleh besarnya nilai dan signifikan pada 0.943. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yang berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Aotokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Metode yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Sebagai berikut: jika nilai DW terletak antara du dan $(4 - dU)$ atau $du \leq DW \leq (4 - dU)$ berarti bebas dari Autokorelasi, sebaliknya jika nilai $DW < dL$ atau $DW > (4 - dL)$ berarti terdapat Autokorelasi, (Duwi, 2011).

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,667 ^a	,445	,306	1,23212	1,844

a. Predictors: (Constant), LNX6, LNX1, LNX2, LNX3, LNX4, LNX5
b. Dependent Variable: LNY

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas menunjukkan nilai statistik *Durbin Watson* (dw) sebesar 1,844, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 0,05, jumlah pengamatan 31 (n), dan jumlah variabel independen 6 (k=6), maka berdasarkan tabel *Durbin Watson* didapat nilai batas atas (du) sebesar 1.9198 dan nilai batas bawah (dl) sebesar 1.0201. Oleh karena itu, nilai (dw) terletak diantara du dan $4 - 1.8823$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi liner kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji Hiteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat Heteroskedastisitas, (Duwi, 2011).

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedstisitas
Coefficients^a

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	31
	CR	Correlation Coefficient	,125
		Sig. (2-tailed)	,501
		N	31
	DR	Correlation Coefficient	,090
		Sig. (2-tailed)	,632
		N	31
	TATO	Correlation Coefficient	,075
		Sig. (2-tailed)	,687
		N	31
	ROA	Correlation Coefficient	-0,17
		Sig. (2-tailed)	,928
		N	31
ROE	Correlation Coefficient	,048	
	Sig. (2-tailed)	,796	
	N	31	
GPM	Correlation Coefficient	-,025	
	Sig. (2-tailed)	,892	
	N	31	

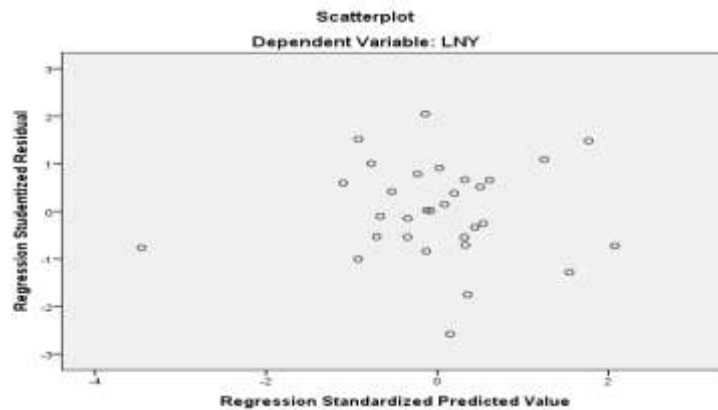
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi CR sebesar 0,501, DR sebesar 0,632, TATO sebesar 0,687, ROA sebesar 0,928, ROE sebesar 0,796, GPM sebesar 0, 892. Dari semua variabel independen nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan semua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode Scatterplot. Cara mendeteksinya yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independent yaitu Current ratio, Debt ratio, Total asset turnover, Return on asset, Return on equity, dan Gross profit margin terhadap variabel dependent Perubahan laba.

Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 20 :

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,780	1,556		-2,430	,023
LN1	,529	,391	,231	1,353	,189
LN2	-,258	1,004	-,052	-,257	,799
LN3	-,135	,854	-,035	-,158	,876
LN4	-1,402	,448	-,989	-3,130	,005
LN5	,456	,498	,316	,915	,369
LN6	,309	,833	,101	,371	,714

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: Data diolah

Dari tabel uji regresi berganda di atas setelah diubah menjadi model logaritma natural maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -3,780 + 0,529X1 - 0,258X2 - 0,135X3 - 1,402X4 + 0,456X5 + 0,309X6$$

Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar -3,780, menyatakan bahwa jika Current ratio, Debt ratio, Total asset turnover, Return on asset, Return on equity, dan Gross profit margin bernilai nol, maka nilai perubahan laba -3,780. Koefisien regresi Current ratio sebesar 0,529, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan maka akan menaikkan perubahan laba sebesar 0,529. Koefisien regresi Debt ratio sebesar -0,258, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan maka akan menurunkan perubahan laba sebesar 0,258. Koefisien regresi Total asset turnover sebesar -0,135, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan maka akan menurunkan perubahan laba sebesar 0,135. Koefisien regresi Return on asset -1,402, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan maka akan menurunkan perubahan laba sebesar 1,402. Koefisien regresi Return on equity sebesar 0,456, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan maka akan menaikkan perubahan laba sebesar 0,456. Koefisien regresi Gross profit margin sebesar 0,309, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan maka akan menaikkan perubahan laba sebesar 0,309.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t (*t test*).

Tabel distribusi t menggunakan $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $31-6-1 = 24$. T tabel dihitung dengan menggunakan ms excel dengan rumus TINV = (tingkat signifikansi;df) atau TINV = (0,05;24) = 2.063 sehingga didapatkan t tabel sebesar 2.063.

Tabel 4.15
Hasil Uji Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,780	1,556		-2,430	,023
LN1	,529	,391	,231	1,353	,189
LN2	-,258	1,004	-,052	-,257	,799
LN3	-,135	,854	-,035	-,158	,876
LN4	-1,402	,448	-,989	-3,130	,005
LN5	,456	,498	,316	,915	,369
LN6	,309	,833	,101	,371	,714

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

Variabel CR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,189 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai t hitung diperoleh sebesar 1,353. Nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.063. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Variabel DR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,799 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai t hitung diperoleh sebesar -0,257 . Nilai t hitung ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar -2.063. Maka H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial DR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Variabel

TATO mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,876 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai t hitung diperoleh sebesar -0,158. Nilai t hitung ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar -2.063 Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Variabel ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai t hitung diperoleh sebesar -3,130. Nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar -2,063. Maka H_0 ditolak dan H_4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Variabel ROE mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,369 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan Nilai t hitung diperoleh sebesar 0,915. nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,063. Maka H_0 diterima dan H_5 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Variabel GPM mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,714 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan Nilai t hitung diperoleh sebesar 0,371. nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,063. Maka H_0 diterima dan H_6 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial GPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

F tabel menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$, dengan df 1 (jumlah variabel - 1) $6-1 = 5$ dan df 2 $(n-k-1) 31-6-1 = 24$. F tabel dihitung dengan menggunakan ms excel dengan rumus $FINV = (\text{tingkat signifikansi}; df1; df2)$ atau $FINV = (0,05; 5; 24) = 2.621$ sehingga didapatkan F tabel sebesar 2.621.

Tabel 4.16
Hasil penujian hipotesis secara simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,183	6	4,864	3,204	,019 ^b
	Residual	36,435	24	1,518		
	Total	65,618	30			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX6, LNX1, LNX2, LNX3, LNX4, LNX5

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui Nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 3,204. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel 2.621. Dengan demikian maka H_8 diterima dan H_0 ditolak, Sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, DR, TATO, ROA, ROE, GPM, dan NPM secara bersama sama berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independent (CR, DR, TATO, ROA, ROE, GPM dan NPM) secara bersama sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependent perubahan laba.

Tabel 4.17
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,667 ^a	,445	,306	1,23212

a. Predictors: (Constant), LNX6, LNX1, LNX2, LNX3, LNX4, LNX5

b. Dependent Variable: LNY

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa determinasi (Adjusted R square) sebesar 0,306 atau 30,6%. Hal ini berarti 30,6% dari perubahan laba dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel CR, DR, TATO, ROA, ROE, GPM dan NPM. Sedangkan sisanya sebesar 69,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel (faktor-faktor atau rasio keuangan) yang lain.

Pembahasan

Current ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh current ratio tidak diikuti oleh peningkatan atau penurunan perubahan laba. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,189 lebih besar dari 0,05, dengan nilai t hitung diperoleh sebesar 1,353. Nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.063 yang berarti secara parsial variabel current ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh

Efendi (2006) dan Damanik (2010), yang menyatakan bahwa Current ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2011) yang menyatakan bahwa Current ratio berpengaruh terhadap perubahan laba. Ketidakmampuan current ratio dalam mempengaruhi perubahan laba dimungkinkan karena current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang belum tentu menghasilkan laba. Di perusahaan manufaktur, aktiva lancarnya sebagian besar terdiri dari persediaan bahan baku, bahan penolong, barang dalam proses, dan barang jadi. Besarnya nilai persediaan ini akan meningkatkan nilai current ratio, tetapi belum tentu menghasilkan laba karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memproses persediaan tersebut menjadi barang jadi dan mengeluarkan biaya tambahan untuk biaya pemeliharaan dan perbaikan kerusakan fisik.

Debt ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh debt ratio diikuti oleh peningkatan perubahan laba. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai 0,799 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai t hitung diperoleh sebesar -0,257. Nilai t hitung ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar -2.063 yang berarti secara parsial variabel debt ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2006) dan Nurmalasari (2011) yang menyatakan bahwa Debt ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2010) yang menyatakan bahwa Debt ratio berpengaruh terhadap perubahan laba. Ketidakmampuan debt ratio dalam mempengaruhi perubahan laba kemungkinan besar karena debt ratio menunjukkan tingkat kesulitan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari pihak ketiga.

Total assets turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh total assets turnover diikuti oleh peningkatan perubahan laba. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,876 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai t hitung diperoleh sebesar -0,158. Nilai t hitung ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar -2.063 yang berarti secara parsial variabel total assets turnover tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2010) dan Suprihatmi (2006), yang menyatakan bahwa Total asset turnover tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Namun hasil tidak mendukung Purnawati (2005) yang menyatakan bahwa Total asset turnover berpengaruh terhadap perubahan laba. Ketidakmampuan total assets turnover dalam mempengaruhi perubahan laba karena total assets turnover menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan yang belum tentu menghasilkan laba.

Return on assets secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh ROA diikuti oleh peningkatan atau penurunan perubahan laba. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai t hitung diperoleh sebesar -3,130. Nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar -2,063 yang berarti secara parsial variabel ROA berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2006), yang menyatakan bahwa Return on asset berpengaruh terhadap perubahan

laba. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2010) dan Wibowo (2011), yang menyatakan bahwa Return on asset tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba dimungkinkan karena perusahaan tidak efisien mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Return on equity secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh ROE diikuti oleh peningkatan atau penurunan perubahan laba. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,369 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan Nilai t hitung diperoleh sebesar 0,915. nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,063 yang berarti secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh dan Damanik (2010) dan Wibowo (2011), yang menyatakan bahwa Return on equity tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2006) dan Suprihatmi (2006) yang menyatakan bahwa Return on equity berpengaruh terhadap perubahan laba. Ketidakmampuan ROE dalam mempengaruhi perubahan laba dimungkinkan karena ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan laba.

Gross profit margin secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh gross profit margin tidak diikuti oleh peningkatan atau penurunan perubahan perubahan laba. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,714 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan Nilai t hitung diperoleh sebesar 0,371. nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,063 yang berarti secara parsial variabel gross profit margin berpengaruh terhadap perubahan laba. hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2010) dan Nurmalasari (2011) yang menyatakan bahwa Gross profit margin tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, namun Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2006) dan Suprihatmi (2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya pengaruh variabel Curret ratio terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tidak adanya pengaruh variabel Debt ratio terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tidak adanya pengaruh variabel Total asset turnover terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Adanya pengaruh negatif variabel Return on asset terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Tidak adanya pengaruh variabel Return on equity terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Tidak adanya pengaruh variabel Gross profit margin terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Adanya pengaruh antara current ratio, debt ratio, total assets turnover, return on equity, gross profit margin dan net profit margin terhadap perubahan laba secara bersamaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan hendaknya tidak hanya menggunakan data mengenai rasio current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity, gross profit margin dan net profit margin tetapi juga hendaknya memperhatikan rasio rasio lain yang berhubungan dengan perubahan laba.
2. Bagi perusahaan disarankan untuk menggunakan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba sebagai bahan pertimbangan dalam memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dalam mengukur kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat memperbanyak variabel dan sampel serta periode penelitian yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. 2007. *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Damanik, Eko Bastian. 2010. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Industri barang Konsumen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Gade, Muhamad. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.
- Hendra dan Diyah, 2011. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia dan Singapura". Surabaya: STIE Perbanas.
- John J. W, K.R. S, dan Robert F.H. 2005. *Financial Statement Analysis – Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 8. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Aanalisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi, Ir. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Margaretha, Farah. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuanga*. Jakarta: Grasindo.
- Muslish, Muhamad. 2010. *Manajemen Keuangan Modern "Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan"*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*, Edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nainggolan, Pahala. 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurmalasari, Tika. 2011. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Priyatno, Duwi. 2011. *Analisis Statistik Data*, Yogyakarta: Media Kom.
- Putri, Thaussie Nurvigia Dwi Prabowo. 2010. "Pengaruh Rasio rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN".

Suprihatmi. 2006. "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*". Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.

Wibowo. dan Abu Bakar Arif. 2009. *Akuntansi Keuangan Dasar*, Edisi 3, Jakarta: Grasindo.

www.idx.co.id